

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Sutarjo dkk, 2015). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi karies di Indonesia sebesar 88,8% dan menurut data riskesdas provinsi Jawa Barat mencapai angka 45,6% (Riskesdas, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak dapat juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi kesehatan gigi susu akan turut menentukan pertumbuhan gigi tetap anak. Anak-anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang (Kantohe, 2016).

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berada dalam fase usia 6-11 tahun atau biasa di sebut dengan fase kanak-kanak tengah. Fase kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu: fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, moral keagamaan (Khaulani, 2020). Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) adalah salah satu aspek keterampilan yang perlu dimiliki anak karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat penting dimiliki anak karena akan membangun kemampuan berfikir logis, kritis,

dan sistematis. Mengembangkan kemampuan *problem solving* melalui proses pembelajaran yang ideal untuk mengembangkan kemampuan *problem solving* pada anak dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, serta kegiatan yang menarik sehingga anak mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Suwatra, 2019).

Perkembangan keberadaan media komunikasi juga telah berimbas ke ranah pembelajaran dalam upaya pembangunan kesehatan, khususnya di bidang promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar mampu memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya. Upaya promosi kesehatan tersebut merupakan salah satu bentuk pembelajaran. Mengingat hal tersebut, maka keberadaan media komunikasi sebagai alat bantu pembelajaran mutlak diperlakukan oleh para tenaga kesehatan (Nyoman, 2017).

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan upaya intervensi untuk merubah perilaku seseorang, kelompok, ataupun masyarakat. Menurut Departemen Kesehatan (2004) diartikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bersama masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Gejir, 2020).

*Busy book* sebuah media pembelajaran yang interaktif, terbuat dari kain terutama flannel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit. Biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra sekolah. Bentuk dari *busy book* yang terbuat dari kain, dan bentuknya yang warna warni akan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tentunya materi yang diajarkan akan diserap dengan mudah oleh anak anak. Pembelajaran dengan menggunakan *busy book* memiliki beberapa keunggulan seperti, mudah menentukan materi ajar, mudah mengevaluasi siswa karena dengan sendirinya

aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing masing siswa. Akan timbul rasa ingin tau dari para siswa dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa pertolongan dari guru (Mufliharsi, 2017).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu, 13 Januari 2022 dengan pihak sekolah penggunaan media penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas adalah media poster dan didapatkan bahwa angka prevalensi karies anak kelas 2 SDN Singkup tinggi mencapai 80,9% dan belum pernah ada penelitian tentang pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan media *busy book*.

1.3.2.2 Mengetahui pengetahuan anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya sesudah diberikan penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan media *busy book*.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan media *busy book*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Bagi penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang nyata bagi penulis tentang pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

##### 1.4.2 Bagi anak

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi anak kelas 2 SDN Singkup tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

##### 1.4.3 Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

##### 1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian serta pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

##### 1.4.5 Bagi Institusi

Menambah kepastakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan dan mempunyai kemiripan dengan penelitian yang ditulis Yusmana, (2020) dan Nailul Husna, (2019) pada penggunaan media *busy book* terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia dini dan anak sekolah dasar kelas 3, adapun perbedaannya pada ini yaitu : materi yang disampaikan peneliti tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar kelas 2 sebagai responden.